

OPTIMALISASI KEHADIRAN PESERTA DIDIK KELAS VII MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING DI SMP NEGERI 4 PONTIANAK

Kornelia Tantri Yulia
SMP Negeri 4 Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh peserta didik yang sering tidak masuk sekolah dengan tanpa keterangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik problem solving dalam mengoptimalisasikan kehadiran peserta didik. Sumber penelitian ini dipusatkan pada 8 peserta didik kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 4 Pontianak yang memiliki jumlah absensi terbanyak di setiap kelas pada jenjang kelas VII. Pengambilan sample dilakukan secara purposive, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Dari hasil penelitian didapatkan hasil adanya peningkatan kehadiran peserta didik dengan menggunakan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok.

Kata Kunci: kehadiran peserta didik, bimbingan kelompok, problem solving

PENDAHULUAN

Sekolah adalah Lembaga Pendidikan untuk menyelenggarakan aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengajaran, mengelola, serta juga mendidik peserta didik dengan melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik. Segala sesuatu sudah diprogramkan dan dilaksanakan melalui transfer ilmu dalam proses belajar mengajar, pembentukan karakter dan kegiatan sosialisasi oleh pendidik kepada peserta didik.

Namun pada kenyataan yang ada berbeda, ditemukannya peserta didik yang tidak hadir dalam proses pembelajaran yang di lakukan disekolah, sehingga apa yang sudah di programkan oleh sekolah tidak dapat di terima oleh seluruh peserta didik. Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan yang jelas ini merupakan salahsatu perilaku yang menunjukkan ketidakdisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Fenomena ini juga terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 4 Pontianak.

Penyebab ketidakhadiran peserta didik berbagi macam penyebab karena membolos karena pengaruh teman, kurangnya motivasi belajar, masalah keluarga, dan lain-lain. Ketidakhadiran peserta didik ini ditemukan di kelas VII C, D, E,F,G, H, I dan J pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengambil sample peserta didik dengan ketidakhadiran terbanyak pada setiap kelas yaitu AK, TR, SAB, AF, RP, FA, DS dan SNS.

Ketidakhadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dilakukan oleh AK, TR, SAB, AF, RP, FA, DS dan SNS sering terjadi berdasarkan data abseni kelas dan laporan dari wali kelas serta guru mata pelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik karena banyak materi dan tugas yang sering terlewatkan. Rendahnya prestasi belajar AK, TR, SAB, AF, RP, FA, DS dan SNS tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada di bawah nilai KKM, hal ini terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi

pelajaran yang disampaikan, tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Ketidakhadiran peserta didik yang terjadi disebabkan oleh adanya pengaruh teman teman dari kelas lain maupun teman sekolah lain yang mengajak untuk membolos, bangun kesiangan, kurangnya motivasi belajar dan masalah keluarga yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan dampak negative yang dihasilkan oleh kondisi tersebut maka perlu dilakukan penanganan dalam layanan bimbingan konseling dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. Prayitno (2004: 309), bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan.

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih siswa untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih siswa untuk dapat membina keakraban dengan teman-temannya, melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri, melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial, membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain. Mugiharso (2011: 66), mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan

bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Romlah (2001: 87), menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), penciptaan suasana keluarga (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karya wisata (*field trip*) dan permainan simulasi (*simulation games*).

Menurut Romlah 2006: 93 teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode pemecahan masalah *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya. Teknik *problem solving* dalam penelitian akan digunakan sebagai *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Penggunaan metode eksperimen digunakan dalam penelitian dengan dikombinasikan bersama dengan layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ketidakhadiran di sekolah. Dalam teknik problem solving menggunakan bentuk layanan bimbingan kelompok, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disediakan oleh peneliti mengenai ketidakhadiran. Selanjutnya peserta didik dapat berlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Melalui teknik problem solving peserta didik dapat menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang terjadi pada peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik memotivasi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkatit dalam ketidakhadirannya di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab ketidakhadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam mengoptimalisasikan kehadiran peserta didik di sekolah. Kemudian, untuk mengetahui hasil teknik problem solving dalam mengatasi ketidakhadiran peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

METODE

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya Sugiyono (2015, hlm. 137). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi penelitian pada peserta didik AK, TR, SAB, AF, RP, FA, DS dan SNS dengan mengamati permasalahan ketidakhadiran peserta didik tersebut maka didapat data jumlah ketidakhadiran peserta didik tersebut sebagai berikut :

| Nama Peserta Didik | Jumlah Ketidakhadiran Pada semester ganjil bulan Juli-September 2019 |
|--------------------|--|
| AK | 8 Hari |
| TR | 8 Hari |
| SAB | 10 Hari |
| AF | 10 Hari |
| RP | 11 Hari |
| FA | 10 Hari |
| DS | 12 Hari |
| SNS | 15 Hari |

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh maka dilanjutkan wawancara dengan peserta didik tersebut dan di dapat hasil penyebab ketidakhadiran peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik menyatakan bahwa SNS, DS dan RP sering tidak hadir disekolah karena membolos Bersama teman yang berasal dari luar sekolah, nongkrong di cafe dan warnet sampai jam pulang sekolah.

FA sering tidak hadir disekolah dikarenakan sering bangun kesiangan karena jam tidur malam yang terlalu larut karena asik bermain game online. AF dan SAB sering tidak masuk sekolah karena sering menghindari tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran .TR tidak hadir hampir disetiap mata pelajaran matematika karena merasa kesulitan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga menghindarinya dengan tidak masuk sekolah.AK memiliki masalah keluarga

karena orangtuanya sudah bercerai dan ia tinggal Bersama neneknya dan membantu neneknya membuat kue sehingga sering bangun kesiangan dan tidak berangkat kesekolah.

Pada siklus 1 kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit dan diawali dengan pemberian informasi dan pemahaman kepada peserta didik pentingnya kehadiran dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada tahap ini siswa diberikan ruang untuk berdiskusi dan mengungkapkan maslaah yang menjadi penyebab ketidakjadiran di sekolah, serta peserta didik di minta untuk mencari solusi yang tepat atas permasalahannya tersebut. Peserta didik mulai memahami arti penting kehadiran didalam kelas dan setelah pemantauan dan pengamatan terhadap masing-masing siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, hal ini terlihat dari absensi peserta didik di kelas dan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas masing-masing peserta didik. Namun perubahan tersebut belum maksimal karena masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving, bimbingan kelompok ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Pada bimbingan kelompok siklus ke II ini lebih ditekankan pada pemberian motivasi agar peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan baik dan tercipta suasana yang hangat, terbuka dan penuh kekeluargaan sehingga peserta didik lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya. Pada siklus kedua ini peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan saling memberikan motivasi mengenai pemecahan masalah yang harus dilakukan untuk mengubah perilaku yang

menjadi penyebab ketidakhadiran mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan bimbingan kelompok ini juga dilakukan agar peserta didik mengetahui perkembangan yang sudah mereka lakukan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus konsisten untuk mengoptimalkan kehadiran di sekolah.

Hasil yang terlihat setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving adalah adanya optimalisasi kehadiran peserta didik di sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan serta tingkat kehadiran peserta didik berdasarkan absensi kelas. Peserta didik yang mengalami peningkatan adalah AK, TR, SAB, AF, RP, FA dan DS. Sedangkan SNS sudah menunjukkan peningkatan namun tidak semaksimal peserta didik yang lain. Hal ini akan ditindaklanjuti dengan konseling individu agar permasalahan yang dihadapi SNS menemukan solusinya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima, yaitu terjadi optimalisasi kehadiran peserta didik melalui bimbingan kelompok teknik problem solving di SMP Negeri 4 Pontianak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat mengoptimalkan kehadiran peserta didik di SMP Negeri 4 Pontianak pada tahun pelajaran 2019/2020.

Peningkatan terlihat hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada optimalisasi kehadiran di sekolah diantaranya tidak membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik, peningkatan prestasi belajar. Perubahan tersebut

dilakukan peserta didik dilakukan secara konsisten setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving sehingga hasil yang di dapatkan dari penelitian ini dapat dianggap berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Gantiana, 2016. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : PT Indeks
- Hartinah, Galuh. 2016. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2. Universitas Muria Kudus
- Komalasari, Gantina dkk. 2014. Teori dan Tehnik Konseling, Jakarta: PT Indeks
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong J. Lexi, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2004. Bimbingan Dan Konseling. Semarang: UPT MKDK UNNES.
- Mulyani, Aida. 2017. Peningkatan Kehadiran Siswa kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Eklektik. Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 5 No.3
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retong, M. L. 2019. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi Di Kelas XI SMA Negeri 1

- Maumere. Gema Wiralodra, 10(2), 331-342.
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: UPT UNM PRESS.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmiasih, Ni Wayan. 2017. Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas Ix 6 Smpn 2 Banjar . DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.04 No.3 Edisi Khusus.
- Wardhani, Junita. Mudarya, I Nyoman. 2018. Penerapan Teori Konseling Analisis Transaksional Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas Vii D Semester Genap Smp Negeri 4 Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018. DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan vol 5 No3.